

GERAKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PENCEGAHAN BENCANA MELALUI PROGRAM KALI BERSIH (PROKASI)

Ainul Chanafi*, A`izza Miftakhur Ro`ifa, Muhammad Y. Amrulloh, Imam M. Hidayatullah, Annis Duwi R. Khoiroh, Ismi Yulinda A. Apsari, Waisil Quro, Savela Arthamevia Ramadhina, Tarisa Daffa Maulidia, Nur'afiatun, Achmad Afif Ridho, Nizar Fahmi Ilmu, Valliant Mulky Azzuri

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: ainul.chanafi@unisma.ac.id

Abstrak

Kebersihan lingkungan merupakan faktor utama dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Salah satu unsur lingkungan yang perlu dijaga adalah kebersihan sungai. Permasalahan kebersihan sungai selalu menjadi masalah utama dalam kebersihan lingkungan. Selain itu, dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan untuk mencegah terjadinya bencana, diperlukan Gerakan yang berkelanjutan. Program Kali Bersih (PROKASI) adalah salah satu upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Kalipare, Kabupaten Malang. Program pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada gerakan kebersihan berkelanjutan dan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program ini adalah Gerakan bersih-bersih di beberapa titik sungai di desa tersebut, serta sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan kepada warga desa. Berbagai langkah ini dilakukan dalam jangka waktu tiga minggu dan mendapat sambutan baik dari warga desa. Diharapkan berbagai kegiatan yang dilakukan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan menumbuhkan kesadaran warga Desa Klalipare tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan kebiasaan menjaga lingkungan sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat desa yang sehat.

Kata Kunci:

kebersihan lingkungan; sungai; gerakan; berkelanjutan

PENDAHULUAN

Walaupun di zaman yang moderen seperti ini, pembangunan juga akan selalu dilaksanakan. Tidak hanya dalam hal pemenuhan kemajuan teknologi, namun pembangunan fisik seperti pendirian bangunan mall, restoran bahkan jembatan juga menjadi fokus di agenda tersendiri tiap tahunnya. Segala pembangunan tersebut yang juga bermitra dengan pemerintah tak lain menjadi sebuah harapan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat suatu wilayah. Pun demikian juga diterapkan di pemerintahan Indonesia. Kesejahteraan masyarakat masih kerap dihitung hanya dengan meningkatnya laju pembangunan perekonomiannya. Sedikit orang yang memahami bahwa pembangunan di zaman milenial seperti sekarang juga sudah dituntut memikirkan kebutuhan di masa depan.

Lingkungan bersih merupakan hal terpenting dalam kehidupan masyarakat untuk menjamin kesejahteraan dan kemakmuran. Keberadaan sungai

memiliki nilai penting dalam kehidupan manusia. Manfaat sungai dapat dirasakan berdasarkan fungsi sungai antara lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tanggayakni keperluan air minum, memasak, mencuci, mandi, sebagai sumber pangan yakni terdapatnya ikan dalam sungai, dan sebagai fasilitas transportasi air. Selain manfaat sungai terhadap kebutuhan rumah tangga, sungai memiliki manfaat lainnya seperti manfaat ekonomis, yaitu sebagai sumber energi, budidaya perikanan, irigasi pertanian dan sumber bahan pertambangan.

Mengurus sungai yang menjadi bagian pengelolaan lingkungan hidup menjadi tantangan tersendiri dalam pembahasan sumber daya. Manusia sebagai makhluk tuhan yang memiliki akal dituntut mampu mengelola dan menjaga lingkungan secara optimal. Di negara kesatuan Indonesia ini hal tersebut bahkan telah diamanatkan dalam Pasal 6 ayat 1, Undang-Undang No 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu *“Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup”* Tentunya memelihara kelestarian lingkungan membutuhkan kesadaran masyarakat dari berbagai elemen untuk menggunakan bahkan juga dapat mengembangkan kompetensinya guna menjadi problem solver disini. Terlihat jelas bahwa yang bertanggung jawab disini tidak hanya dibebankan pada pemerintah namun juga ke masyarakat umum.

Banyak jalan yang dapat digunakan masyarakat jika ingin mengadvokasi permasalahan ini. Cara yang dianggap paling efektif ialah terlibat dalam karang taruna Desa Setempat. Sebagai organisasi penunjang Karang Taruna Desa dianggap mampu membantu menggapai cita-cita pemerintah dengan cara mereka sendiri dan juga dapat berkembang secara swadaya yang biasanya tergerak dalam bidang tertentu di sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini fokus penelitiannya adalah PROKASI (Program Kali Bersih) dan tujuan pengabdian ini adalah melakukan gerakan kebersihan berkelanjutan dan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di Desa Kalipare Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mulai dari tanggal 5 Agustus 2022 – 14 Agustus 2022 di Desa Kalipare, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang dalam beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut merupakan bagian dari gerakan kebersihan kepada masyarakat desa tentang pentingnya keberishan lingkungan dan menjaga kebersihan sungai sebagai upaya pencegahan bencana. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan empat tempat sampah yang terbuat dari karet ban bekas yang dibagikan ke dua masjid, satu pura, dan satu sekolah Taman Kanak-Kanak (TK).
2. Pengemasan dan pembagian hand sanitizer bagi masyarakat desa.
3. Pengadaan tempat cuci tangan di sekolah dan pasar di sekitar lingkungan desa.

Berbagai program pengadaan kebersihan lingkungan ini disertai dengan sosialisasi kepada masyarakat desa dengan cara pembagian poster yang berisi beberapa hal yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Pada

pengabdian ini, pengumpulan data menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapang langsung yang diperkirakan memberikan kontribusi terhadap pencemaran air di ruas sungai yang menjadi lokasi KSM. Data sekunder diperoleh dari bahan pustaka dan UU. Lokasi kegiatan di sungai Desa Kalipare Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang yang menjadi sasaran jembatan di perbatasan yaitu Dusun Pitrang. Program ini dimulai pada tanggal 5 Agustus 2022 – 14 Agustus 2022 dan melibatkan 12 Peserta KSM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai dampak dari pembangunan, perihal sumber daya alam menjadi bahan yang marak dibicarakan. Mulai dari permasalahan ketersediaan hingga pengelolaan SDA oleh masyarakat ditujukan ke pemerintah sebagai penanggung jawabnya. Ketersediaan air bersih khususnya yang dari era 1900-an menjadi permasalahan lingkungan dan terjadi di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan lebih dari 50% seluruh kegiatan manusia membutuhkan air bersih, mulai dari sektor rumah tangga hingga pariwisata.

Pemerintah Indonesia pun tak hanya berdiam diri melihat permasalahan ini. Setelah mengikuti Konferensi Lingkungan Hidup di Stockholm, maka sebagai aksi nyata pemerintah Indonesia langsung membentuk Bidang Lingkungan Hidup sesuai Keppres No 16 tahun 1972. Berbagai perubahan dilakukan Pemerintah Indonesia guna memperbaiki sistem penanganan lingkungan hidup dengan akhirnya di awal tahun 2000-an melalui Keppres No 2 tahun 2002 tentang Pengalihan Kewenangan Bapedal (Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup) ke Menteri Negara Lingkungan Hidup. Meski ada perpindahan tugas dan wewenang, namun di daerah tetap ada Bapedal Daerah yang kini dikenal dengan BLH (Badan Lingkungan Hidup) (Sugiyono, 2002).

Kementerian Lingkungan Hidup dan di bawahnya didukung BLH membuat inovasi program baru dalam pengelolaan lingkungan hidup, salah satunya PROKASI (Program Kali Bersih). Program ini menjadi jawaban dari keresahan warga yang beranggapan bahwa masyarakat di daerah aliran sungai memiliki kehidupan yang tidak layak. Contohnya di Desa Kalipare kabupaten Malang yang dialiri beberapa sungai besar seperti Sungai dusun pitrang dan DAM desa untuk pengarian persawahan memiliki daya tarik tersendiri dalam pengelolaannya. Mengimplementasikan program ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas air sungai dengan berbagai cara seperti mengurangi volume. Pencemaran limbah Rumah Tangga dan kurang sadarnya masyarakat dalam hal membuang sampah disungai yang dapat mengalir ke sungai. Hal ini menjadi permasalahan klasik sunga-sungai di Desa kalipare Kabupaten Malang karena air sungai yang dianggap sebagai alternatif justru tercemar oleh limbah rumah tangga kita sendiri.

Program kali bersih (PROKASI) adalah program kerja pengendalian pencemaran air sungai dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas air sungai agar

tetap berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Program ini diberlakukan guna mendukung kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan kualitas air sungai dan pengendalian pencemaran air. Program Kali Bersih ini dicanangkan dan mulai diberlakukan pada tahun 1989 di daerah-daerah di Indonesia. Namun, Kabupaten Malang memulai PROKASI pada tahun 2006. PROKASI merupakan program kerja nasional yang pelaksanaan kegiatan operasionalnya di daerah dilakukan oleh masing-masing instansi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini Dinas Pengairan di tunjuk sebagai instansi yang mengelola program tersebut di Kabupaten Malang. Dari tahun ke tahun banyak daerah di Indonesia yang turut serta memberlakukan PROKASI akan tetapi tidak dibarengi dengan hasil signifikan, seperti halnya sungai-sungai di Jakarta dan salah satu contoh terdekat adalah sungai di desa kalipare Kabupaten Malang itu sendiri. Masih banyaknya sampah-sampah yang mencemari sungai dan kurang sadarnya masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga sungai.

Sungai-sungai di Desa Kalipare Kabupaten Malang mengalami ketercemaran yang memprihatinkan, dengan air yang mengalami perubahan warna, bau dan banyaknya sampah menyebabkan ekosistem di sungai tersebut terganggu. Maka dari itulah sangat diperlukan program ini bisa berjalan sesuai dengan diciptakannya program tersebut. sikap masyarakat yang terkesan acuh tak acuh, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam tindakan tersebut menjadi sangat penting untuk diteliti oleh penulis.



Gambar 1. Kondisi Sungai

Penulis menyimpulkan dari pembahasan dilapangan yang ada, kurang tegasnya sanksi bagi yang membuang sampah sembarangan khususnya membuang ke sungai menjadikan masyarakat masih tidak sadar akan pentingnya sungai untuk dijaga kemanfaatannya. Minimnya tempat sampah-tempat sampah di tempat umum juga dirasa menjadi faktor masyarakat membuang sampah sembarangan khususnya kesungai. Dan juga perlu diadakannya pengertian-pengertian terhadap masyarakat bagaimana efek dari membuang sampah sembarangan dan ke sungai serta efek jika menjaga atau bersahabat dengan lingkungan bagi masyarakat. Tujuan diadakannya Program Kali Bersih (PROKASI)

bertujuan untuk tercapainya kualitas air sungai yang baik, sehingga dapat meningkatkan fungsi sungai dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan, terciptanya sistem kelembagaan yang mampu melaksanakan pengendalian pencemaran air secara efektif dan efisien, terwujudnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam pengendalian pencemaran air dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 2. pembersihan lokasi sungai

Dalam rangka mewujudkan tujuan PROKASI, pelaksanaan PROKASI dilakukan dengan pendekatan pengendalian sumber pencemaran yang strategis, dan dilakukan secara bertahap dalam suatu program kerja pelaksanaan program kerja sesuai dengan tingkat kemampuan kelembagaan yang ada pelaksanaan dan hasil program kerja harus dapat terukur dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat penerapan pentaatan dan penegakan hukum dalam pengendalian pencemaran air. Sasaran PROKASI adalah untuk meningkatnya kualitas air sungai pada setiap ruas sungai PROKASI sampai minimal memenuhi baku mutu air yang sesuai dengan peruntukannya. Menurunnya beban limbah dari tiap sumber pencemar, sampai minimal memenuhi baku mutu limbah cair.

KESIMPULAN

Pengelolaan sungai sangatlah penting karena sungai menjadi alternatif kebutuhan air layak pakai di dunia. Hal ini dapat terwujud jika disini pemerintah dan masyarakat diharapkan lebih menyadari pola hubungan kerja mereka sehingga dapat menerapkan konsep pembangunan yang berdasar kebutuhan masyarakat dan lingkungan sehingga dapat mencapai target yang sudah direncanakan. Cara yang dianggap paling efektif ialah terlibat dalam Karang Taruna Dusun atau Desa Setempat. Sebagai organisasi penunjang Karang Taruna Desa dianggap mampu membantu menggapai cita-cita pemerintah dengan cara mereka sendiri dan juga dapat berkembang secara swadaya yang biasanya bergerak dalam bidang tertentu di sosial kemasyarakatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada warga dan segenap jajaran Pemerintah Desa Kalipare, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang yang telah memberikan sambutan baik terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan R. 2008. *Sungai sebagai Pusat Peradaban: Prosiding Seminar Perubahan DAS Brantas dalam Prespektif Sejarah*. Jakarta: Direktorat Geografi sejarah, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, hal 8.
- Subandi, S. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 173.
- UU No 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.